**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **PENGERTIAN STRATEGI  *THE POWER OF TWO***
2. Pengertian Strategi

Guru sebagai komponen penting dari tenaga pendidikan memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran guru diharapkan paham tentang pengertian strategi.

Kata “strategi “ berasal dari turunan kata bahasa Yunani , “ strategos” yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yaitu “ komandan militer “ pada zaman demokrasi Athena.

Sedangkan pengertian strategi dalamkamus besar Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Mengenai (menurut) siasat perang; direncanakan menurut siasat perang.
2. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus;
3. Tempat yang baik menurut letaknya[[1]](#footnote-2)

Menurut Wina Sanjaya memberikan pengertian tentang strategi sebagai berikut :

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Seseorang yang berperan dalammengatur strategi untuk memenangkan peperangan peperangan mengetahui kekuatanpasukan yang dimilikinya baik dilihat kuantitas dan kualitasnya.misalnya kemampuan setiap personal, jumlah kekuatan persenjataan, motifasi pasukannya dan lain sebagainya. Selanjutnya dia juga mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan baik jumlah prajurit maupun persenjataannya, setelah semua diketahui,baru kemudian menyusun tindakan apa yang harus dilakukannya, baik tentang siasat peperangan yang dilakukan taktik dan tehnik peperangan maupun waktu yang pas melakukan serangan dan sebagainya.dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhtungkan berbagai factor baik dalam maupun luar.[[2]](#footnote-3)

Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka secara umum strategi dapat didefinisikan adalah sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran , strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

1. *The Power Of Two*

Strategi pembelajaran *the power of two* ini adalah termasuk bagian dari  *active learning* yang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam dalam kelompok kecil siswa. Dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta ketrampilan mereka akan membantu menjadikan belajar sebagai bagian berharga dari iklim di kelas. Namun demikian, belajar bersama tidaklah selalu efektif.Boleh jadi terdapat partisipasi yang tidak seimbang, komunikasi yang buruk dan kebingungan.

            Proses pelaksanaan strategi pembelajaran menggunakan beberapa sistem pengajaran dengan menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran  *the power of two* yang mendukung untuk mendapatkan kemudahan dalam pembelajaran siswa. Yaitu dengan  menggunakan metode ceramah, diskusi, kerja kelompok, dan lain-lain. Strategi belajar kekuatan berdua (*the power of two*) termasuk bagian dari belajar kooperatif dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompentensi dasar. Sedangkan *the power of two*artinya menggabung kekuatan dua orang. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya sinergi itu yaitu dua orang atau lebih tentu lebih baik dari pada satu

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran  *the power of two* adalah suatu taktik atau trik yang harus dikuasai dan diterapkan oleh pendidik agar tujuan pembelajaran di dalam kelas bisa terlaksana dan tercapai dengan maksimal, dan terdidik juga akan benar-benar menguasai materi yang diajarkan pendidik.

1. Langkah-langkah strategi *the power of two*

Menurut Mel Silberman langkah-langkah pelaksanaan  *the power of two*  adalah sebagai berikut :

1. Berikan kepada murid-murid satu atau beberapa pertanyaan yang membuat mereka harus merenungkan dan berfikir. Contohnya :
2. Apakah pengetahuan itu ?
3. Apakah proses hukum itu ?
4. Mengapa hal-hal buruk kadang-kadang terjadi pada orang-orang baik ?
5. Mintalah murid-murid untuk menjawab pertanyaannya sendiri-sendiri.
6. Setelah semuamurid selesai menjawab pertanyaan, mintalah mereka untuk berpasangan dan saling berbagi jawaban.
7. Mintalah seriap pasangan untuk membuat jawaban baru atas setiap pertanyaan, yang memperbaiki jawaban perseorangan.
8. Setelah semua pasangan menuliskan jawaban baru, bandingkan jawaban setiap pasangan lainnya.[[3]](#footnote-4)

            Menurut Muqowin langkah-langkah pelaksanaan strategi belajar kekuatan berdua (*the power of two*) adalah sebagai berikut :

1. Guru memberi peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran. Sebagai contoh: mengapa bangun kubus berbentuk segi empat? Bagaimana cara menentukan luas segitiga? Mengapa disebut segita sama kaki?
2. Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
3. Setelah semua melengkapi jawabannya, guru membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi (*sharing*) jawabannya dengan jawaban yang dibuat teman yang lain.
4. Guru meminta pasangan untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.
5. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, guru membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.[[4]](#footnote-5)
6. Keunggulan dan kelemahan *The Power Of Two*

Setiap strategi mempunyai beberapa keunggulan dan kelemahan yang dimiliki, tergantung bagaimana sikap seorang pendidik/guru dalam menggunakan strategi tersebut. Berikut beberapa keunggulan dan kelemahan strategi *the power of two*adalah sebagai berikut :

1. Keunggulan *The Power Of Two*
* Siswa tidak terlalu menggantungkan guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.
* Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain.
* Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
1. Kelemahan *The Power of Two*
* Dengan adanya pembagian kelompok secara berpasang-pasangan dan *shering* antar pasangan membuat pembelajaran kurang kondusif.
* Dengan adanya kelompok, siswa yang kurang bertanggung jawab dalam tugas, membuat mereka lebih mengandalkan pasangannya sehingga mereka bermain-main sendiri tanpa mau mengerjakan tugas.[[5]](#footnote-6)
1. **HASIL BELAJAR**
	1. Hakekat hasil belajar

Pengertian hasil dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Sesuatu yang diadakan ( dibuat, dijadikan, dsb ) oleh usaha ( tanam-tanaman, sawah, tanah, ladang, hutan dsb )
2. Pendapatan, perolehan dan buah
3. Akibat, kesudahan ( dari pertandingan, ujian dsb ).
4. Pajak, sewah tanah.
5. Cak.[[6]](#footnote-7)

Belajar merupakan hal terpenting yang harus dilakukan manusia.Karena dengan belajar, seorang manusia mampu mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kehudupan yang dinamis atau penuh dengan persaingan. Dalam proses belajarseseorang mampu memahami perubahan dan perkembangan zaman yang begitu pesat. Sehingga belajar merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian belajar adalah sebagai berikut :

Ajar :petunjuk yg diberikan kpd orang supaya diketahui (diturut), belajar : berusaha untuk memperoleh kepandaian (ilmu dsb)[[7]](#footnote-8)

Menurut Slameto memberikan pengertian bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam beriorentasi dengan lingkungannya.[[8]](#footnote-9)

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai pengertian belajar maka secara umum pengertian belajar adalah suatu proses usaha perubahan tingkah laku yang melibatkan jiwa dan raga sehinggamenghasilkan perubahan dalam pengetahuan. Pemahaman nilai dan sikap yang dilakukan oleh seorang individu melalui latihan pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan yang selanjutnya dinamakan hasil belajar.

Menurut Mulyono Abdurrahman memberikan pengertian tentang hasil belajar sebagai berikut :

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar .belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap.dalam kegiatan belajar yang terprogramdan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.[[9]](#footnote-10)

Berdasarkan beberapa definisi hasil belajar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, umumnya hasil belajar dalam sekolah berbentupemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya hasil belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

* 1. Faktor-faktor yang mempengarui hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Munadi (Rusman, lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

* Faktor Internal
* Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
* Faktor Psikologis. Setiap indivudu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.
* Faktor Eksternal
* Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengurhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
* Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru[[10]](#footnote-11)
1. **DESKRIPSI MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK**
2. Pengertian Aqidah Akhlak

Manusia terlahir ke alam dunia dalam keadaan sempurna.Disamping diberikan akal dan kesempusnaan jasmani, juga memiliki fitrah ketuhanan.Ruh Sang pencipta menjadi aspek penting yang menyebabkan manusia menjadi sempurna dan terhormat.Karena itu, kita sering mendengar bahwa manusia adalah mahluk suci.

Ruh ketuhanan ( *devine spirit )* menjadi satu simpul yang mengikat manusia sebagai mahluk yang memiliki bibit ketuhanan, mengakui dan meyakini bahwa Allah SWT. Adalah satu-satunya Sang Pencipta dan Sang Penguasa alam.Ikatan dan kesadaran serta keyakinan kepada Tuhan yang satu ini adalah inti dari akidah.

* 1. Pengertian Aqidah Akhlak

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari kata a’qa-da yang bermakna *al-habl* (tali), *al-bay’* (jual-beli) dan *al-ahd* (janji).Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah *At-Tashdiq al-jazim al-muthabiq li al-waqi’ an’ al-dalil*  pembenaran yang pasti, sesuai dengan kenyataan dan didukung dengan dalil / bukti[[11]](#footnote-12)

Berdasarkanpengertian di atas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Sementara kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خلق] jamaknya  [أخلاق] yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral atau budi pekerti.

Akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah.Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlakul madzmumah.[[12]](#footnote-13)

* 1. Dasar Aqidah Akhlak

Dasar aqidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al Qur’an dan Al Hadits.Al Qur’an dan Al Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia.Dasar aqidah akhlak yang pertama dan utama adalah Al Qur’an.Ketika ditanya tentang aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah berkata.”Dasar aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al Qur’an.”

Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk.Ukuran baik dan buruk tersebut dikatakan dalam Al Qur’an. Karena Al Qur’an merupakan firman Allah, maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim. Dalam Surat Al-Maidah ayat 15-16

Hai ahli kitab, Sesungguhnya Telah datang kepadamu Rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya Telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan

Dengan Kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.[[13]](#footnote-14)

Dasar aqidah akhlak yang kedua bagi seorang muslim adalah AlHadits atau Sunnah Rasul. Untuk memahami Al Qur’an lebih terinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam (orang muslim).

* 1. Tujuan umum Aqidah Akhlak di MTs

Adapun tujuan aqidah akhlak itu adalah :

1. Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir. Manusia adalah makhluk yang berketuhanan.
2. Aqidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia.
	1. Mata Pelajaran Aqidah akhlak di MTs bertujuan untuk :
	2. Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam.
	3. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.
		1. **PENELITIAN RELEVAN**

Sebagai pembanding terhadap hasil penelitian ini, maka ada beberapa penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yang dijadikan rujukan terhadap peningkatan hasil belajar melalui metode pembelajaran *the power of two*  diantaranya :

* 1. Sri Murtini, dengan judul “ penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mate-matika pada siswa kelas III SDN kalibanteng Kidul.” Hasil penelitiannya menunjukkan hasil rata-rata aktifitas siswa pada pembelajaran matematika melalui pembelajaran kooperatif  *the power of two* yakni pada siklus I 2,7 dengan kriteria baik, siklus II 2,8 dengan kriteria baik dan siklus III 2,9 dengan kriteria baik. Rata-rata skor aktifitas guru pada siklus I 2,7 dengan kriteria baik, siklus II 2,9 dengan kriteria baik dan siklus III 3,2 dengan kriteria sangat baik. Rata-rata hasil pembelajaran yang diperoleh siklus I 63, siklus II 65 dan siklus III 70 sedangkan persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh pada setiap siklus adalah siklus I 68%, siklus II 74% dan siklus III 87%.

Penelitian diatas yang dilakukan oleh Sri Murtini dengan Berhasil meningkatkan aktifitas belajar siswa, sedangkan peneliti menerapkan strategi *the power of two* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

* 1. Ida ayu kartika surya dewi dan budi sutrisno, dengan judul “ penerapan strategi pembelajaran *the power of two* sebagai upaya meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar IPS pada siswa SMP negeri 2 kartasura.” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan penerapan strategi *the power of two*  dapat meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dengan penigkatan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran mencapai rata-rata 18,9%. Pada siklus I siswa yang aktif yang bekerja sama dari 78,05% menjadi 97,56% pada siklus II. Siswa yang aktif memberikan sumbangan terhadap pasangan dari 73.17& pada siklus I menjadi 92,68% pada siklus II. Sedangkan siswa yang memiliki kepedulian terhadap hasil kerja berdua dari 73,17% meningkat menjadi 90.24%, dengan rata-rata peningkatanmencapai 18.70%.ini berarti bahwa pembelajaran IPS dengan strategi *the power of two* sangat efektif untuk meningkatkan aktifitas siswa baik dalam proses pembelajaran maupun kelompok (berpasangan). Sedangkat meningkatnya prestasi belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan pretasi belajar siswa pada setia siklusnya. Sebelum penelitian ketuntasan belajar klasikal hanya 39,02%, pada siklus I meningkat menjadi 70,73%, sehingga ada peningkatan sebesar 31,71%. Pada siklus II ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi 80,49%, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 9,76%.

Penelitian yang dilakukan tersebut diatas mengambil mata pelajaran umum dismpsedangkan peneliti mengambil mata pelajaran agama di madrasah dan terbukti sama-sama berhasil.

* + 1. **KERANGKA FIKIR**

Berdasarkan tinjauan yang ada, aktifitas belajar merupakanhalyang sangat penting dalam peningkatan hasil belajar siswa.Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan prosedur penelitian tindakan dengan menggunakan dua siklus, maksudnya setelah menggunakan siklus pertama dilakukan evaluasi. Berikut ini skema kerangka berfikir :

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas IXa MTs Al-Ikhlas kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur, ditemukan bahwa rendahya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dan guru belum menciptakan Guru belum menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga tidak efektif dan kurang menyenangkan sehingga dampak yang disebabkan adalah menganggap pelajaran aqidah akhlak membosankan, siswa malammengerjakan tugas kelompok dankurannya kerjasama dalam kelompok hal ini berdampak dengan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat menigkatkan hasil belajar siswa dan strategi *the power of two* merupakan strategi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran dengan tujuan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Skema.1: Kerangka Fikir

Siswa malas mengerjakan tugas kelompok

Siswa menganggap pelajaran aqidah akhlak membosankan

MENGGUNAKAN STRATEGI *THE POWER OF TWO*

strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa mudah memahami materi secara keseluruhan

strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Rendahnya hasil belajar siswa

Tidak ada keberanian untuk bertanya

Kurang kerjasama tim

Rendahnya aktifitas dalam kegiatan pembelajaran

Guru belum menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga tidak efektif dan kurang menyenangkan

1. Tim penyusun.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Balai pustaka, Jakarta:1976). Cet ke-10 h.965 [↑](#footnote-ref-2)
2. . Wina Sanjaya,  *Strategi Pembelajaran Beriorentasi Standar pendidikan.* (Jakarta, kencana, 2009). Cet.6 h-125 [↑](#footnote-ref-3)
3. Mel Silberman.(Yovita Hardiawati) *pembelajaran aktif 101 strategi untuk mengajar aktif,*  (Jakarta, Indeks, 2013), h. 134 [↑](#footnote-ref-4)
4. Wahid Amiruddin Muchlic.*The Power Of Two*Blogspot.(Online) (http://www.jakarta.ac.id,2012. Diakses 03 april 2004) 2014. [↑](#footnote-ref-5)
5. Wahid Amiruddin Muchlic.*The Power Of Two* Blogspot.(Online) (<http://www>. Jakarta.ac.id, 2012. Diakses 03 april 2004) 2014. [↑](#footnote-ref-6)
6. Tim penyusun.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Balai pustaka, Jakarta:1976). Cet ke-10 h.342 [↑](#footnote-ref-7)
7. Ibid.22 [↑](#footnote-ref-8)
8. Slameto, *Evaluasi Pendidikan*.(Jakarta, Bina Aksara,2010),h.2 [↑](#footnote-ref-9)
9. Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Dan Kesulitan Belajar*, (Jakarta. Rineka Cipta, 2003). cet. Ke-2,h. 37-38 [↑](#footnote-ref-10)
10. Rusman.*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. (http//. Wordpress.com diakses tanggal 10 januari 2014) 2014 [↑](#footnote-ref-11)
11. Arief B. Iskandar, *Tetralogi Dasar Islam (pelengkap meteri dasar islam).* ( Bogor. Al-Azhar Press, 2010).h.19 [↑](#footnote-ref-12)
12. Tiang.*Pengertian, Dasar, dan Tujuan Akidah Akhlak*.(Wordpress.com html diakses tanggal 10 januari 2014) 2014 [↑](#footnote-ref-13)
13. Depag, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, Jakarta.1998.h.110 [↑](#footnote-ref-14)